



DI BALIK DAHSYATNYA PERANG UHUD

Luthfi Afandi

Latar Belakang Perang Uhud

- Penyebab utama terjadinya Perang Uhud adalah **kekalahan Quraisy pada Perang Badar, dan banyaknya tokoh mereka yang mati**, diantaranya **Abu Jahal (Amru bin Hisyam), Umayyah bin Khalaf, Utbah bin Rabi'ah**. Mereka melarang penduduk Makkah meratapi para korban dan tidak buru-buru menebus tawanan perang.
- Selain itu, kehidupan ekonomi Quraisy sangat tergantung dengan perdagangan. Sementara itu, jalur perdagangan Quraisy ke Syam hampir pasti melewati pinggiran Madinah. **Mereka menganggap sebelum mengalahkan umat Islam, jalur perdagangan mereka masih dalam masalah.**

Persiapan Quraisy Menyerang Madinah

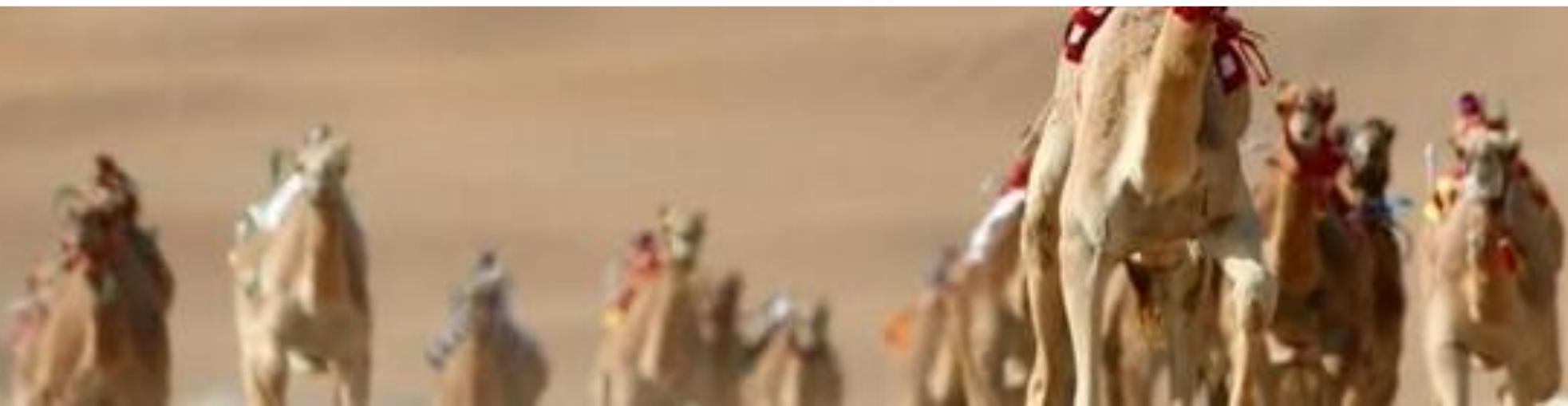


Diantara pemimpin Quraisy yang sangat bersemangat mengadakan persiapan perang adalah **Ikrimah bin Abu Jahal**, **Shafwan bin Umayyah**, **Abu Sufyan bin Harb**, dan **Abdullah bin Abi Rabi'ah**. Tindakan pertama yang mereka lakukan adalah mengumpulkan kembali barang dagangan yang telah diselamatkan **Abu Sufyan**, yang memicu terjadinya perang Badar.

Mereka juga menghimbau orang Quraisy yang kaya raya untuk menyumbangkan hartanya. Akhirnya terkumpul 1000 ekor unta dan 1500 dinar emas. Berkaitan dengan ini, Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً
ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam neraka Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan (Al-Anfal: 36)



Kekuatan Pasukan Quraisy



Setelah persiapan sekitar satu tahun, maka terhimpunlah **sekitar 3000 prajurit (Quraisy + Sekutu), 3000 ekor unta, 200 orang penunggang kuda. Pasukan dengan baju besi sebanyak 700 orang.** Mereka juga melibatkan 15 perempuan untuk memompa semangat prajurit. Adapun komando tertinggi dipegang **Abu Sufyan bin Harb**, komandan berkuda dipimpin **Khalid bin Walid** dan **Ikrimah bin Abu Jahal**. Sementara bendera perang dipegang **Bani Abdud Dar**.

Abbas ra Membocorkan Persiapan Quraisy



Para ulama ada yang menyebutkan bahwa **Abbas bin Abdul Muthallib** masuk Islam sebelum perang Badar. Dia tinggal di Makkah dan menyembunyikan ke-Islamannya. Ketika Quraisy sudah bersiap menyerang Madinah, Abbas memberikan kabar dengan cepat kepada Rasulullah saw. Surat itu diterima Nabi saw ketika beliau berada di Quba. Beliau meminta **Ubay bin Ka'ab** untuk membacakannya dan merahasiakannya.

A warrior in traditional armor, including a helmet with a plume and a breastplate, stands in a desert landscape with mountains in the background. The warrior is holding a sword. A black text box with yellow text is overlaid on the image.

Madinah Siaga 1

Madinah dalam keadaan siaga 1. Tak seorang pun lepas dari senjatanya, sekalipun sedang shalat. Sejumlah sahabat Anshar seperti **Sa'ad bin Mu'adz**, **Usaid bin Hudhair** dan **Sa'ad bin Ubadah** senantiasa menjaga Rasulullah saw. Setiap pintu Madinah selalu dijaga sejumlah orang.

Pasukan Quraisy Tiba di Sekitar Madinah



Mount Uhud

Pasukan Quraisy melewati Wadi Al-Aqiq, lalu belok ke arah kanan hingga tiba di dekat Bukit Uhud, tepatnya di Ainain di sebelah utara Madinah. Pasukan Quraisy mengambil tempat di sana pada hari Jumat, 6 Syawal 3 H.



Masjid An Nabawi

Muslimin: Di Dalam atau di Luar Madinah?



Menyikapi informasi mutakhir, Rasulullah saw menggelar rapat terbatas, untuk menentukan, apakah pasukan umat Islam menunggu di Madinah atau menyongsong musuh di luar Madinah. **Rasulullah saw sebenarnya lebih menyukai di dalam kota, alasannya tentu agar lebih mengetahui medan tempur.** Sehingga, kaum muslimin dapat menyerang di mulut-mulut gang juga dari atap-atap rumah.



Tokoh Munafik, **Abdullah bin Ubay bin Salul**, --yang pura-pura masuk Islam setelah Perang Badar—hadir mewakili pemuka Khazraj, juga lebih menyetujui perang dilakukan di dalam kota. Tetapi motifnya agar mudah baginya menyelinap dan mundur dari peperangan tanpa diketahui orang banyak. Sementara itu, sebagian sahabat, terutama **Hamzah bin Abdul Muthallib** dan **Umar bin Khaththab** menginginkan menyongsong pasukan di luar Madinah. Akhirnya, Rasulullah saw memutuskan untuk keluar dari Madinah dan bertempur di medan terbuka.

Sahabat Menyesal Telah “Memaksa” Nabi saw



- Nabi Muhammad saw mendirikan shalat Jumat bersama umat Islam di Madinah. Sementara itu, orang-orang menunggu Nabi saw yang belum keluar dari rumah. **Sa'ad bin Mu'adz dan Usaid bin Hudhair** berkata kepada mereka, *“Kalian telah memaksa Rasulullah saw keluar.”* Karena itu, mereka ingin mengembalikan urusan tersebut kepada keputusan beliau saw. Mereka semua menyesal karena telah memaksa Nabi saw.
- Setelah beliau keluar rumah, mereka berkata, *“Wahai Rasulullah saw, kami tidak bermaksud menentang Anda. Berbuatlah menurut kehendak Anda. Bila Anda lebih suka untuk menetap di Madinah, lakukanlah itu.”* Beliau lalu menjawab, *“Tidak pantas bagi seorang Nabi apabila sudah mengenakan baju besinya untuk meletakkannya kembali, hingga Allah membuat keputusan antara dirinya dan musuhnya.”*

Pembagian Pasukan ISLAM



Rasulullah saw membagi pasukannya menjadi 3 kelompok:

1. **Kelompok Muhajirin**, benderanya diserahkan kepada **Mus'ab bin Umair**
2. **Kelompok Aus**, benderanya diserahkan kepada **Usaid bin Hudhair**
3. **Kelompok Khazraj**, benderanya diserahkan kepada **Al-Hubab bin Al-Mundzir Al-Jamuh**

Pasukan umat Islam terdiri dari **1000 orang prajurit**. Sejumlah **100 prajurit mengenakan baju besi dan 50 orang mengendarai kuda**. Adapun **Ibnu Ummi Maktum**, diamanahi berada di Madinah, terutama untuk mengimami shalat orang-orang yang masih berada di Madinah.



Abdullah bin Ubay dan 300 Orang Membelot



Pasukan kaum muslimin bermalam di tempat antara Uhud dan Madinah. Sesaat sebelum fajar menyingsing, ketika musuh sudah sangat dekat, tiba-tiba **Abdullah bin Ubay yang diikuti 300 orang pengikutnya kembali ke Madinah**. Alasan yang diungkapkan karena Nabi mengabaikan pendapatnya. Padahal **alasan sesungguhnya adalah karena ingin menimbulkan keguncangan dan keresahan di tengah pasukan kaum muslimin**, setelah pasukan musuh sudah sangat dekat. Tokoh munafik ini menginginkan umat Islam kalah, sehingga dia bisa menjadi penguasa di Madinah.

Karena ulah **Tokoh Munafiq Abdullah bin Ubay**, ada dua kabilah yakni **Bani Haritsah** dari Aus dan **Bani Salamah** dari Khazraj (jumlahnya hampir 100 orang) hampir saja kehilangan semangat dan hampir saja kembali ke Madinah. Tetapi dikejar dan dimotivasi oleh **Abdullah bin Amr bin Haram**, ayahnya Jabir bin Abdillah. Dalam hal ini Allah swt berfirman:

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيَهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah karena Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. (QS Ali Imran: 122)



700 Pasukan Menuju Uhud

Setelah pembelotan pasukan Abdullah bin Ubay, maka berangkatlah 700 orang tentara muslim hingga mendekati musuh. Pasukan Rasulullah saw meneruskan perjalanan hingga tiba di kaki bukit Uhud. Pasukan kaum muslimin mengambil tempat dengan posisi menghadap ke arah Madinah dan membelakangi Uhud.

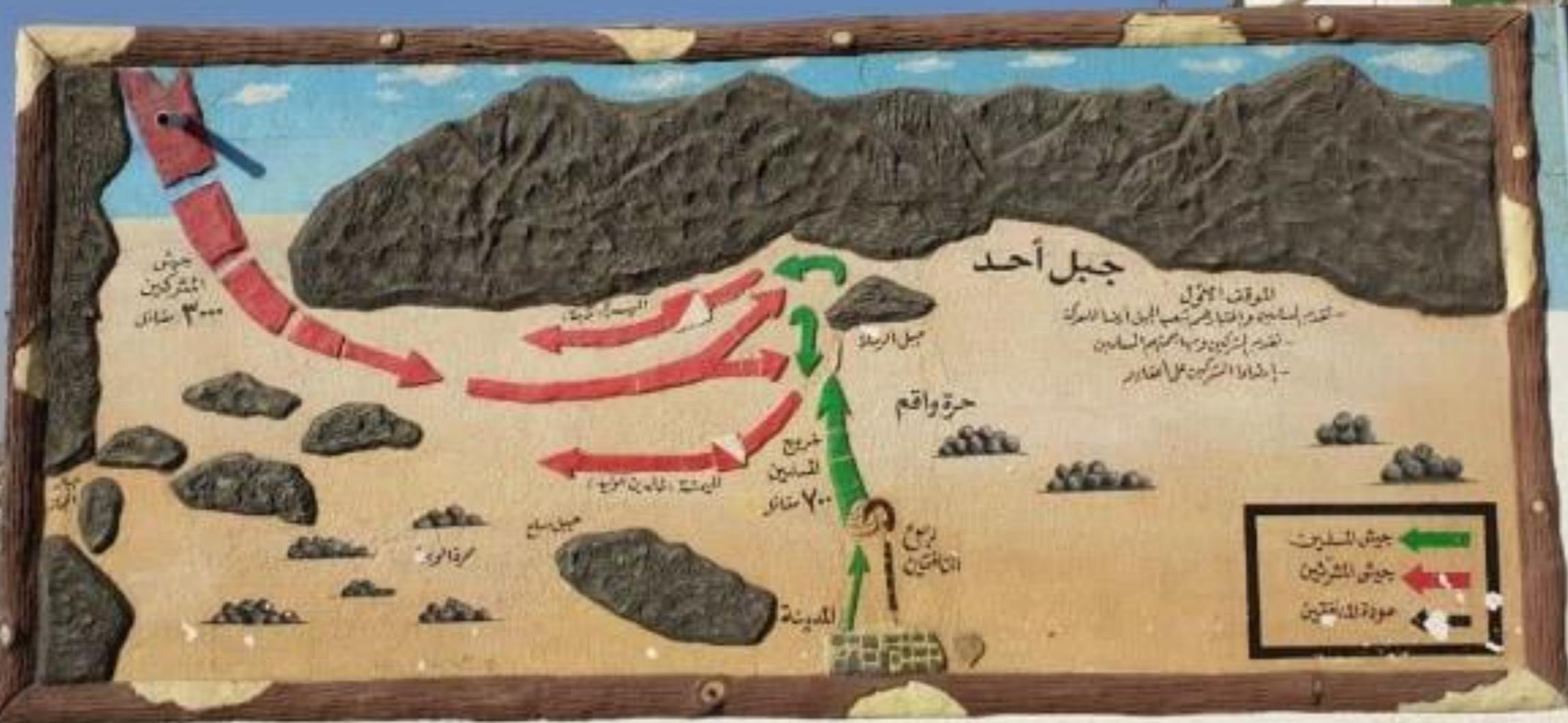




Penempatan 50 Pasukan Pemanah



Rasulullah saw menunjuk satu detasemen yang terdiri dari 50 orang pemanah ulung. Komandannya dipegang oleh **Abdullah bin Jubair bin an-Nu'man al-Anshari**. Beliau saw memerintahkan agar mereka menempati posisi di atas Jabal Rumat. Posisi tepatnya sekitar 150 meter dari posisi kaum muslimin.



جبل أحد

الموقعة المشهورة
- تقدم المسلمين وقاتلهم قريش
- تقدم المشركين ودمروهم المسلمين
- إندفاع المشركين على العقارب

جيش
المشركين
٣٠٠٠ مقاتل

البركة

جبل البركة

حرة واقم

جيش
المسلمين
٢٠٠٠ مقاتل

البركة

جبل سلع

البركة

البركة

المدينة

- جيش المسلمين
- جيش المشركين
- عودة المشركين

الموقعة المشهورة
جبل أحد
جيش المسلمين
جيش المشركين
عودة المشركين

- Rasulullah saw bersabda, *“Lindungilah kami dengan anak panah, agar musuh tidak menyerang kami dari arah belakang. Tetaplah di tempatmu, baik kita menang maupun terdesak, agar kita tidak diserang dari arahmu.”*
- Beliau saw juga bersabda, *“Lindungilah punggung kami. Jika kalian melihat kami sedang bertempur, kalian tidak perlu membantu kami. Jika kalian melihat kami telah mengumpulkan harta rampasan, janganlah kalian bergabung bersama kami.”* dalam riwayat lain,...”hingga ada utusan yang datang kepada kalian.”





- Pasukan kaum muslimin di sebelah kanan dikomandani oleh **Al-Mundzir bin Amr**, di sayap kiri dikomandani oleh **Az-Zubair bin Awwam**, dan masih didukung oleh satuan pasukan yang dikomandani **Al-Miqdad bin Al-Aswad**. **Az-Zubair** bertugas menghadang laju pasukan penunggang kuda Quraisy yang dipimpin **Khalid bin Walid**.
- Di barisan terdepan ada sejumlah orang yang pemberani, tokoh-tokoh yang dikenal gagah perkara dan hebat sepak terjangnya. Kemampuan mereka bisa disamakan dengan beribu-ribu orang.
- **Beliau memilih tempat yang strategis**, padahal kedatangan beliau di sana didahului pasukan musuh. Punggung dan sayap kanan pasukan terlindung oleh ketinggian bukit, sedangkan sayap kiri pasukan terlindungi oleh tebing. Beliau juga memilih lokasi yang relatif lebih tinggi bagi pasukannya.

Abu Dujanah dan Pedang Nabi saw



- Sebelum terjadi peperangan, sambil menghunus pedang yang tajam, Rasulullah saw bersabda, *“Siapakah yang ingin mengambil pedang ini beserta haknya?”* Beberapa orang maju ke hadapan beliau saw dan siap mengambil pedang itu, diantaranya **Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Awwam, dan Umar bin Khatthab**. Namun beliau tidak kunjung menyerahkan pedang tersebut.
- Akhirnya Abu Dujanah, Simak bin Kharasyah maju ke depan sambil bertanya, *“Apakah haknya, wahai Rasulullah?”* *“Hendaklah engkau membatalkan pedang ini ke wajah-wajah musuh hingga bengkok!”* Jawab beliau saw. *“Aku akan mengambilnya, sesuai haknya, jawab Abu Dujanah.* Akhirnya beliau saw menyerahkan pedang tersebut kepadanya.



Abu Dujanah adalah seorang pemberani dan suka berlagak di kancah peperangan, sehingga terkesan sombong. Dia mempunyai **sorban berwarna merah**. Jika sorban itu sudah dikenakannya, semua orang tahu bahwa ia akan berperang sampai mati. Setelah mengambil pedang dari Rasulullah saw, dia mengikatkan sorban merahnya di kepala, lalu berjalan berlagak ke tengah pasukan. Saat itu Rasulullah saw bersabda, *“**Sungguh itu adalah cara jalan yang dibenci Allah swt, kecuali di tempat seperti ini.**”*

Pengaturan Pasukan Quraisy



Orang-orang Musyrik mengatur pasukannya hanya berdasarkan aturan barisan perang. Komandan pasukan tertinggi dipegang oleh **Abu Sufyan bin Harb** yang mengambil posisi di tengah pasukan. Pasukan kavaleri berkuda dipimpin oleh **Khalid bin Walid** dan **Ikrimah bin Abu Jahal**. Adapun pasukan infanteri (pasukan tempur darat) dipimpin **Shafwan bin Umayyah**. Pasukan pemanah dipimpin oleh **Abdullah bin Abu Rabi'ah**.



Trik Pasukan Quraisy Memperdayai Kaum Muslimin

Sebelum peperangan meletus, Abu Sufyan mengirim surat yang ditujukan kepada orang Anshar, yang isinya, *“Biarkanlah urusan kami dengan anak paman kami. Setelah itu kami akan pulang tanpa mengusik kalian, karena tidak ada gunanya kami memerangi kalian.”*



Awal Meletusnya Perang

Tampil dari Musyrikin Quraisy **Thalhah bin Abu Thalhah Al-Abdari**. Dia seorang penunggang kuda Quraisy yang pemberani. Dia keluar sambil menantang duel. Tak seorangpun yang segera menyambutnya. Akhirnya **Zubair bin Awwam** maju menghampirinya. Dia maju bukan dengan berjalan pelan-pelan, melainkan langsung melompat layaknya seekor singa, sehingga belum sempat Thalhah turun dari untanya, Zubair tekah menusukkan pedangnya hingga menyebabkan Thalhah jatuh bersimbah darah, dan tewas. Setelah kejadian itu, kemudian terjadi peperangan dahsyat.

Umat Islam Menyasar Pemegang Bendera Quraisy



Setelah pertempuran meletus dan semakin mengganas diantara kedua belah pihak, semua sudut menjadi kancah pertempuran yang hebat. **Pertempuran paling berat terjadi di sekitar bendera orang-orang musyrik.** Secara bergantian orang-orang **Bani Abdud Dar** memegang bendera setelah satu persatu tewas. Sudah sepuluh orang pemegang bendera tewas, hingga terakhir dibawa oleh seorang budak hitam dari Habasyah yang kemudian juga akhirnya tewas. Bendera pasukan Quraisy pun jatuh ke tanah.

Peran Pemanah dalam Pertempuran



Detasemen pemanah yang diangkat Rasulullah saw dan ditempatkan di atas bukit mempunyai peranan yang sangat besar dalam menghalau musuh. Tiga kali serangan kavaleri Quraisy yang dipimpin **Khalid bin Walid** ke arah sayap kiri umat Islam selalu berhasil dihalau oleh pasukan pemanah.

Kekalahan Pasukan Musyrikin



Pertempuran berjalan sangat dahsyat. **Tiga ribu prajurit musyrikin seolah-olah berhadapan dengan tiga puluh ribu prajurit muslim.** Keberanian dan keyakinan pasukan kaum muslimin terlihat jelas. Setelah Quraisy menguras tenaganya habis-habisan untuk menghadang serbuan pasukan kaum muslimin. Semangat mereka pun turun drastis. Bahkan, tak seorangpun diantara mereka yang berani mendekati bendera setelah pemegang terakhirnya tewas. **Mereka sudah punya ancang-ancang untuk mundur dan melarikan diri.**

Kesalahan Fatal Pemanah



Pada saat pasukan Islam hampir meraih puncak kemenangan atas pasukan Quraisy, terjadi kesalahan fatal yang dilakukan pasukan pemanah, sehingga berakibatbaliknya keadaan yang merugikan umat Islam, bahkan **hampir membuat gugurnya Rasulullah saw**. Sebelumnya, Rasulullah saw berpesan kepada pasukan pemanah agar tetap dalam posisinya, apapun yang terjadi. Tetapi ketika mereka melihat pasukan di bawah mulai mengumpulkan harta rampasan perang, mereka mulai tergiur. Mereka saling berkata, ***“Harta rampasan, harta rampasan...!”*** ***“Rekan-rekan kita sudah menang, apalagi yang kalian tunggu?”***



Komandan mereka, Abdullah bin Zubair, mengingatkan perintah Rasulullah saw kepada mereka, “Apakah kalian sudah lupa apa yang dikatakan Rasulullah saw kepada kalian?” Namun sayang, mereka tidak memedulikan peringatan tersebut. Sehingga akhirnya, 40 orang meninggalkan pos mengambil harta rampasan, sementara Ibnu Jubair tetap di bukit bersama 9 orang rekannya.



Khalid bin Walid Mengambil Jalan Memutar



- Kesempatan ini tidak disia-siakan **Khalid bin Walid**. Dengan cepat dia mengambil jalan memutar, hingga tiba di belakang pasukan pemanah kaum muslimin. Dengan sangat mudah, Khalid bisa melumpuhkan **Abdullah bin Zubair** dan Sembilan rekannya.
- Keadaan berbalik, kini mereka bisa menguasai keadaan. Salah seorang wanita di antara mereka, **Amrah binti Alqamah Al-Haritsiyah**, segera memungut bendera yang sebelumnya tergeletak, lalu mengibar-ngibarkannya. Orang-orang musyrik mulai menoleh ke arahnya lalu berkumpul di sekitarnya. Mereka saling memanggil hingga terkumpul cukup banyak pasukan di sana. Kemudian mereka mulai merangsek ke pasukan kaum muslimin dan mengepung dari arah depan dan belakang hingga terjepit.



عَلَيْهِ سَلَامٌ

Sikap Rasulullah saw yang Patriotik

- Saat itu Rasulullah saw hanya bersama sekelompok kecil sahabat. Jumlah mereka hanya sembilan orang. Posisinya di belakang kaum muslimin.
- Kini di hadapan beliau hanya ada dua pilihan jalan, pertama menyelamatkan diri bersama para sahabat dan membiarkan pasukan lainnya terkepung, atau kedua, mengumpulkan kembali semua pasukan yang tercerai berai agar kembali ke tempat beliau saw.
- Akhirnya Rasulullah saw berteriak, *“Wahai hamba-hamba Allah!”* beliau sadar sepenuhnya bahwa teriakannya pasti didengar pasukan musuh, tetapi ucapan ini juga yang membuat umat Islam yang tercerai berai menjadi tahu dimana posisi Nabi saw.

Pasukan Kaum Muslimin Terdesak



- Saat pasukan kaum muslimin terjepit, banyak diantara mereka yang hilang kendalinya. Hal yang terpikirkan mereka adalah keselamatan diri atau meninggalkan peperangan. Ada juga diantara pasukan muslim kembali ke Madinah. Sebagian lagi melarikan diri ke atas gunung.
- Dalam kondisi kacau seperti itu, tiba-tiba ada seseorang yang berteriak, *“Muhammad telah terbunuh”*. Maka mental kaum muslimin seketika menjadi semakin anjlok dan semangat mereka hilang. Pertempuran terhenti dan banyak diantara mereka yang meletakkan senjata. Sebagian lagi berpikir untuk bergabung dengan tokoh munafik **Abdullah bin Ubay bin Salul**.



- **Anas bin An-Nadhr** melewati kaum muslimin yang telah meletakkan tangannya seraya berkata, *“Apa yang kalian tunggu?”* Mereka menjawab, *“Rasulullah saw telah terbunuh.”* An-Nadhr lanjut mengatakan, *“Bangkitlah dan matilah seperti matinya Rasulullah saw.*
- Kemudian dia berpapasan dengan **Sa’ad bin Muadz**, yang bertanya kepadanya, *“Mau kemana wahai Abu Umar?”* Anas menjawab, *“Ada aroma surga di sana wahai Sa’d. Aku bisa mencium baunya dari balik Uhud”*. Setelah itu dia bangkit dan menyerbu pasukan gugur.
- **Anas bin an-Nadhr** ra syahid di medan Perang Uhud. Tubuhnya berselimut luka. **Setidaknya ada 80-an luka dari sabetan pedang, tusukan tombak dan anak panah.** Saking banyak luka di tubuhnya, jasadnya sulit dikenali. Hanya saudarinya, Rubai’, yang mengenalinya melalui ruas-ruas jarinya.

Perang Berkobar di Sekitar Rasulullah saw

Setelah Rasulullah saw berteriak lantang mengatakan, *“Kemarilah, Aku adalah Rasul Allah.”* Maka orang-orang musyrik mendengarnya dan mengetahui keberadaan beliau saw. Maka seketika itu juga, **mereka memusatkan serangan ke arah Rasulullah saw.**

Saat itu Rasulullah saw bersama 7 orang anshar dan 2 orang muhajirin. Saat itu orang-orang Quraisy melancarkan serangan dengan gencar, beliau saw bersabda, *“Siapapun yang melindungi kami, dia masuk surga atau ia akan menjadi pendampingku di surga.”* Tujuh orang Anshar yang melindungi Rasulullah saw bertempur membela Nabi saw dan menjadi syuhada. Setelah itu, Rasulullah saw bersama dua sahabat Muhajirin, **Thalhah bin Ubaidillah** dan **Saad bin Abi Waqash.**



Saat Paling Kritis dalam Kehidupan Rasulullah saw

- Saat itu Rasulullah saw hanya dilindungi oleh **Thalhah bin Ubaidillah** dan **Sa'ad bin Abi Waqash**. Dalam kondisi tersebut, salah seorang Quraisy Utbah bin Abu Waqash melempar beliau dengan batu hingga **mengenai lambung, gigi seri dan wajah beliau saw**. Abdullah bin Syihab melayangkan pukulan hingga **melukai kening beliau saw**. Muncul lagi Abdullah bin Qami'ah yang memukulkan pedang ke bahu beliau saw dengan sangat keras yang menyebabkan **rasa sakit yang baru hilang sebulan kemudian**.
- Untunglah pukulan tersebut tidak sampai menembus dan merusak baju besi beliau saw. Pukulan kedua Abdullah bin Qami'ah menyebabkan dua **mata rantai pengikat topi beliau saw terlepas dan menancap di kening beliau saw**. Sambil mengusap darah di kening, beliau bersabda, "Aqm'akallah (Semoga Allah menghinakan dirimu). Dalam ash-Shahih disebutkan bahwa gigi seri beliau saw yang dekat dengan gigi taring pecah dan kepala beliau terluka.

غار الطارقة الذي تداوى فيه نبينا محمد (ص)
عقب غزوة أحد، الذي أصيب فيه وجه الكريم



Thalhah bin Ubaidillah



Meski hanya berdua saja, **Thalhah dan Sa'ad** tidak memberi kesempatan kepada Musyrikin Quraisy untuk membunuh Rasulullah saw. Dengan kemampuan memanahnya, pasukan Quraisy mampu dihalau. Mereka berdua memang pemanah ulung di jazirah Arab. Thalhah maju dan bertempur menghadapi sebelas orang sekaligus hingga jari-jari tangannya putus. Disebutkan dalam riwayat al-Hakim bahwa **Thalhah menderita 35 atau 39 luka pada perang Uhud dan jari-jari tangannya terputus.**



Tentang kegigihan dan pengorbanan Thalhah, Rasulullah saw bersabda, *“Barangsiapa ingin melihat orang mati syahid yang berjalan di muka bumi, hendaklah ia melihat Thalhah bin Ubaidillah”*. **Abu Dawud Ath-Thayalisi** meriwayatkan dari Aisyah, bahwa ia berkata, *“Jika Abu Bakar mengingat perang Uhud, dia berkata, “Hari itu semuanya milik Thalhah”*.

Para Shahabat Berkumpul di Sekitar Rasulullah saw

- Ibnu Hibban meriwayatkan di dalam shahih-nya, dari Aisyah ra bahwa ia berkata, “Abu Bakar Shiddiq berkata, *“Pada waktu perang Uhud semua orang hendak menghampiri Rasulullah saw. Aku adalah orang yang pertama kali menghampiri beliau saw”*”.
- Tidak lama setelah melewati saat-saat yang kritis ini, beberapa shahabat sudah berkumpul di sekitar beliau, seperti Abu Dujanah, Mush’ab bin Umair, Ali bin Abi Thalib, Sahl bin Hunaif, Malik bin Sinan, ayah Abu Sa’id al-Khudri, Ummu Ammarah Nusaibah binti Ka’ab al-Maziniyah, Qatadah bin an-Nu’man, Umar bin Khaththab, Hathib bin Abu Balta’ah, dan Abu Thalhah.



Patriotisme Tiada Tanding

Abu Thalhah Al-Anshari menjadi pagar dan tameng di hadapan Rasulullah saw. Dia memasang dadanya untuk menghadang terjangan anak panah yang dilontarkan musuh demi melindungi Rasulullah saw. **Abu Dujanah** berdiri di hadapan Rasulullah saw sambil menyandarkan punggungnya sebagai tameng untuk melindungi Beliau saw. Sekalipun beberapa anak panah mengenai punggungnya, dia sama sekali tidak bergeming.



Ketika itu, matanya **Qatadah** terkena anak panah hingga ke tulang pipinya. Lalu beliau saw mendoakan Qatadah hingga sembuh seketika. **Abdurrahman bin Auf** bertempur dengan hebat hingga gigi serinya pecah dan mendapat sekitar dua puluh luka di sekujur tubuhnya, juga ada yang mengenai kakinya yang menyebabkan beliau pincang.



MUS'AB BIN UMAIR bertempur dengan gencar, melindungi Nabi Muhammad saw dari serbuan Ibnu Qami'ah dan rekan-rekannya. Ia bertempur sambil memegang bendera perang dengan tangan kanannya. Mereka dapat menyabetkan pedang ke **tangan kanannya hingga putus**. Lalu beliau membawa bendera itu dengan tangan kirinya. **Tangan kirinya pun ditebas musuh**. Lalu bendera itu **dijepit dengan dada dan lehernya hingga dia terbunuh menjadi syuhada**. Si Pembunuh Mush'ab yakni Ibnu Qami'ah mengira orang tersebut adalah Rasulullah saw. Karena itu, setelah dia berhasil membunuh Mush'ab, dia berbalik ke arah musyrikin dan berteriak, *"Muhammad telah terbunuh."*

Isu Wafatnya Rasulullah saw



Tak lama setelah ada teriakan Ibnu Qami'ah tersebut, seketika itu juga tersiar kabar wafatnya Rasulullah saw di kalangan muslimin dan musyrikin. Kontan saja, mental umat Islam langsung anjlok dan barisan mereka kocar kacir. Di sisi lain, teriakan itu juga menurunkan kuantitas serang musyrikin.

Rasulullah saw Melanjutkan Pertempuran dan Menguasai Keadaan



Setelah **wafatnya Mush'ab bin Umair**, Rasulullah saw **menyerahkan bendera kepada Ali bin Abi Thalib**. Ali bertempur dengan hebat. Sebagian shahabat yang mengetahui bahwa Rasulullah saw masih hidup yakni sekitar tiga puluh orang berkerumun melindungi Rasulullah saw. Setelah berkumpul, Rasulullah saw mengambil strategi mundur sedikit demi sedikit menuju ke arah bukit dengan membuka jalan di antara orang-orang musyrik yang sedang melancarkan serangan. **Akhirnya Nabi dan para Sahabat dapat mencapai jalan bukit, naik ke atasnya hingga mencapai tempat yang aman**. Dengan demikian, mereka bisa bersatu di bukit.

Serangan Terakhir Musyrikin



Setelah Rasulullah saw mendapatkan tempat sebagai pusat komando di atas bukit, orang-orang Quraisy melancarkan serangan terakhir sebagai upaya menghabisi umat Islam. Kemudian **Umar bin Khathab** dengan beberapa orang Muhajirin menyerang mereka, hingga mereka turun dari bukit.

Pasukan Quraisy Kembali ke Mekkah



Ketika Musyrikin Quraisy tidak lagi melancarkan serangan, dan menuju ke arah kuda dan unta mereka, Rasulullah saw meminta Ali membuntuti mereka. Kata Nabi saw, *“Jika mereka mengikat kuda dan menaiki unta, berarti mereka pergi menuju Mekkah. Namun jika mereka menaiki kuda dan mengikat untanya, berarti mereka hendak menuju Madinah.”* Ali menuturkan, “Lalu aku membuntuti mereka, ternyata mereka mengikat kuda dan menaiki unta. Mereka pergi menuju Mekkah.

Evakuasi Jenazah Syuhada

Sebagian shahabat ada yang sudah membawa para syuhada ke Madinah, tetapi Rasulullah saw memerintahkan agar mengembalikannya dan menguburkannya di tempat masing-masing menemui ajalnya. Rasulullah saw juga memerintahkan agar mereka tidak dimandikan dan dikuburkan beserta pakaian yang melakat di badan setelah melepas bahan-bahan pakaian dari besi dan kulit.



Korban yang Meninggal



Adapun yang meninggal dari kaum muslimin sebanyak 71 orang. Sementara dari pihak musuh, korban tewas sejumlah 37 orang.



Kembali ke Madinah

Pada sore hari Sabtu, 7 Syawal 3 H, Rasulullah saw tiba di Madinah. Setelah bertemu keluarga, beliau menyerahkan pedang kepada putrinya, Fathimah dan bersabda, *“Bersihkanlah darah di pedang ini wahai putriku. Demi Allah, ia telah memperlihatkan kehebatannya pada perang kali ini.”*

Siaga Satu di Madinah

Kaum muslimin berada di Madinah pada malam Ahad, sepulang dari Perang Uhud. Mereka berada dalam keadaan darurat, di samping badan yang terasa letih dan payah. Mereka harus memberlakukan siaga 1 dengan berjaga-jaga di dalam dan pinggiran Madinah, khususnya menjaga Rasulullah saw, karena khawatir pasukan Quraisy kembali lagi ke Madinah.



Perang Hamra'ul Asad

- Rasulullah saw masih menyimpan kekhawatiran, akan kembalinya Quraisy ke Madinah. Karena itu, Nabi berseru untuk mengejar musuh. **Upaya menghalau dan memastikan Quraisy kembali ke Mekkah, dilakukan pada Ahad 8 Syawal 3 H.**
- Rasulullah saw bersama kaum muslimin keluar dari Madinah hingga tiba di **Hamra'ul Asad**, sejauh 8 mil dari Madinah. Mereka bermarkas di sana. Saat berada di sana, seorang Quraisy yang bernama **Ma'bad bin Abu Ma'mad al-Kuza'i** menghadap Rasulullah saw lalu masuk Islam.



المدينة المنورة

حمرء الأسد

مكة المكرمة

البحر الأحمر



- Ternyata apa yang dikhawatirkan Rasulullah saw benar adanya. Saat singgah di Ar-Rauha yang jaraknya 36 mil dari Madinah, **sebagian orang Quraisy menginginkan kembali lagi ke Madinah, karena merasa upaya mereka belum maksimal. Mereka ingin mencabut kekuatan umat Islam hingga ke akar-akarnya.** Pro kontra di antara mereka terjadi, antara setuju dan tidak. Tetapi pendapat mayoritas menginginkan kembali ke Madinah. Tetapi sebelum mereka beranjak, datanglah Ma'bad bin Abu Ma'bad yang baru saja masuk Islam. Abu Sufyan bertanya kepada Ma'bad, "Apa yang terjadi di belakangmu, wahai Ma'bad?"
- Ma'bad menjawab, "Muhammad pergi bersama rekan-rekannya untuk mencari kalian dalam jumlah yang tidak pernah kulihat sebanyak itu. Mereka marah kepada kalian. Orang-orang yang belum bergabung untuk memerangi kalian kini bergabung bersamanya. Yang pasti, jumlah mereka sangat banyak. Mendengar penjelasan Ma'bad, nyali mereka menjadi ciut. Akhirnya mereka benar-benar kembali ke Mekkah.
- Rasulullah saw berada di Hamra'ul Asad, setelah hari Ahad sampai dengan Rabu, 9-11 Syawal 3 H. Setelah itu beliau saw dan shahabat kembali lagi ke Madinah.

Handhalah yang Dimandikan Malaikat



Handhalah menikah pada Jumat malam. Sepulang shalat subuh dia bergaul dengan istrinya. Kemudian pada Sabtu pagi, ada panggilan untuk berjihad. Handhalah bergegas berangkat Jihad. Dia syahid pada perang Uhud. Ketika Rasulullah saw melihat jenazahnya, Rasul mengalihkan pandangan mata bliau. Ketika ditanya, Rasulullah saw menjawab, “Aku melihat Malaikat sedang memandikan jenazahnya”. Maka Handhalah digelar “Ghasiilul Malaikah” (yang dimandikan Malaikat).

Ahli Surga yang Belum Pernah Sujud

- Adalah **Khuwairiq**, Sang Pendeta Yahudi di Madinah. Ketika seruan Jihad dari Rasulullah saw, dia ikut menyerukan orang Yahudi membantu Rasulullah saw, sambil meyakinkan bahwa bukankah nenek moyang Yahudi datang ke Madinah karena menunggu Nabi terakhir. Tetapi seruan Khuwairiq diabaikan dengan berbagai alasan.
- Akhirnya **Khuwairiq** sendiri datang menemui Rasulullah saw di Masjid Nabawi pada Sabtu pagi. Setelah menyatakan keislamannya, Khuwairiq bergabung dengan pasukan jihad. Akhirnya beliau syahid. Rasulullah saw tersenyum melihat jenazahnya Khuwairiq. Ketika ditanya, Rasulullah menjawab, *“Siapa pun yang ingin melihat penghuni surga belum pernah sujud, ini orangnya.”*

Kaki Pincang yang Masuk Surga



Adalah **Amru bin Jamuh**, orang Anshar yang sudah tua dan pincang kakinya. Dia menghadap Rasulullah saw, *“Ya Rasulullah, saya ingin jihad, tetapi anak-anak saya melarang.”* Lalu anaknya menanggapi, “Ayah kami pincang dan sudah tua.” Lalu Rasulullah berkata kepada Amru bin Jamuh, Wahai Amru, kamu kan pincang?” Ya Rasulullah, *“Apakah orang pincang tidak bisa masuk surga? Saya mau ya Rasul.”* Lalu Rasulullah saw, mengatakan kepada anaknya, “Naikkan ayahmu ke kudanya”. Lalu dia ikut berperang dan syahid.



Syahidnya Sayyidina Hamzah

Adalah **Zubair bin Muth'im**, seorang tokoh Quraisy, pamannya mati pada perang Badar. Di Perang Uhud dia ingin membalaskan dendamnya. Karena itu **dia memerintahkan budaknya, Wahsyi untuk membunuh Paman Nabi saw, Hamzah bin Abdul Muthallib, dengan imbalan dibebaskan dari budak.** Hindun pun yang keluarganya banyak mati di Perang Badar, berjanji menambahkannya dengan hadiah. Akhirnya, karena "tugas" Wahsyi hanya membidik Hamzah, maka dengan mudah, Hamzah syahid dilempar tombak oleh Wahsyi. Bahkan Hindun sempat membelah perut Hamzah, hendak memakan jantungnya, tetapi Hindun memuntahkannya. Adapun Wahsyi kemudian masuk Islam. **Untuk menebus perasaan bersalah, Wahsyi berhasil membunuh Nabi palsu, Musailamah al-Kadzab** dengan tombak yang sama ketika dia membunuh Hamzah.

Siapa Pemenang Perang Uhud?

- **Kita tidak menyimpulkan bahwa Perang Uhud dimenangkan musyrikin Quraisy.** sebab, dalam kaca mata militer, kemenangan justru ada pada pihak kaum muslimin, meskipun kerugiannya lebih besar.
- Perlu diketahui bahwa parameter kemenangan dalam perang tidak hanya diukur dengan jumlah kerugian jiwa saja, namun diukur dengan hasil dari tujuan perang yang paling penting, yaitu **mengalahkan musuh secara total, baik material maupun moral.**
- **Pertanyaannya, apakah musyrikin mampu mengalahkan muslimin secara material maupun moral?** Pengepungan oleh kekuatan pasukan yang lebih unggul (jumlah dan persenjataan) atas kekuatan lawan yang lebih kecil, kemudian kekuatan kecil itu bisa selamat dengan hanya menderita kerugian 10% dari total pasukannya, menunjukkan kemenangan pihak yang lebih kecil.

- Sebaliknya, **kegagalan kekuatan besar** dalam mengalahkan kekuatan yang kecil, baik secara material maupun moral dalam kondisi yang sangat kritis, **tidak menunjukkan kemenangan di pihak yang lebih besar.**
- **Pasukan Quraisy juga tidak dapat mempengaruhi moral pasukan muslimin.** Buktinya pasukan muslimin masih mampu keluar lagi dari Madinah untuk mengejar pasukan Quraisy, hanya selang satu hari saja setelah pertempuran Uhud.
- Pasukan Quraisy juga tidak berani menghadapi pasukan pasukan muslimin jauh dari Kota Madinah. Ditambah lagi, **bahwa Rasulullah saw keluar untuk menghadapi Quraisy hanya dengan membawa pasukan yang sebelumnya ikut dalam pertempuran Uhud,** tanpa meminta bantuan pasukan lainnya.

Sebab-sebab Kerugian Kaum Muslimin

TIDAK ADA OPERASI PENGEJARAN

Pasukan muslimin tidak melakukan pengejaran pada babak pertama pertempuran setelah terpukul mundurnya musyrikin. Pasukan muslimin justru sibuk mengumpulkan ghanimah.

MENYELISIHI PERINTAH

Tindakan pasukan pemanah yang menyelisihi perintah dengan meninggalkan posisinya dengan mengambil ghanimah, merupakan kesalahan fatal yang merugikan kaum muslimin.

MUBAGHATAH

Apa yang dilakukan Khalid bin Walid dengan bermanuver ke garis belakang kaum muslimin, pada saat musyrikin mengalami kekalahan merupakan mubaghatah (pendadakan) yang mengacaukan barisan kaum muslimin.

Pelajaran dan Hikmah Perang Uhud

KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan Rasulullah saw yang mumpuni sangat terlihat jelas dalam perang ini. Nabi saw memilih tempat yang cocok untuk pertempuran dan memaksa Quraisy menerima tempat peperangan di tempat tersebut.

Rasulullah saw juga mengatur dengan sangat baik pasukan, di antaranya dengan menempatkan pasukan pemanah di bukit yang sangat strategis untuk melindungi garis belakang muslimin.

Dengan posisi muslimin yang sangat terjepit, **Rasulullah saw mampu menguasai kondisi pertempuran.** Rasulullah saw memimpin pasukan membuka jalan untuk meloloskan diri di tengah kekuatan musuh yang sedang di atas angin.

Nabi saw mengatur kembali kekuatan pasukannya yang tersisa, kemudian beliau mengembalikan moral, keberanian, dan kekuatan mereka. Sehingga akhirnya, beliau saw berhasil mengembalikan keadaan dari kekalahan menjadi kemenangan, karena mampu menekan Quraisy sehingga menjadi putus ada mengalahkan muslimin.

Tidak hanya itu, muslimin juga masih mampu keluar pada hari kedua setelah pertempuran untuk mengejar pasukan Quraisy.

INFORMASI YANG AKURAT

Kaum muslimin mendapatkan yang mencukupi tentang rencana, kekuatan, dan pergerakan musyrikin Quraisy dari surat yang dikirim oleh Al-Abbas, paman Nabi saw. Selain itu, Rasulullah saw juga mengirimkan patrol pengintai, sehingga mereka mengetahui posisi kekuatan Quraisy. Upaya untuk mengetahui informasi yang akurat sangat bermanfaat agar dalam mencegah serangan mendadak.

MENYELISIHI PERINTAH PEMIMPIN

Tindakan para pemanah yang meninggalkan posnya di atas bukit, serta akibat yang ditimbulkan setelahnya, memperlihatkan kepada umat Islam akibat buruk dari kedurhakaan dan melanggar aturan Islam melalui amirul mu'minin.

"KEKALAHAN" - KERUGIAN

Dalam berjuang, adalah biasa, akan menemui kemenangan dan kekalahan. Dalam hal ini, jika Rasulullah saw terus menerus menang, tanpa menderita kerugian, nanti orang akan dengan sangat mudah masuk Islam, karena "dijamin" menang. Sehingga akan sulit membedakan mana orang yang beriman mana yang tidak. Sebaliknya, jika terus menerus kalah, maka orang tidak akan percaya akan kenabian beliau saw.

Kemenangan yang tertunda seringkali meremukkan jiwa dan meluluhkan kehebatan yang dirasakannya. Namun orang beriman tetap sabar saat mendapat cobaan, sedangkan orang munafik menjadi risau.

PEMBELAAN TERHADAP RASULULLAH SAW

Para Sahabat Nabi begitu luar biasa melindungi Rasulullah saw dari serangan musuh, hingga rela mengorbankan nyawanya. Pengorbanan yang layak menjadikan mereka masuk Surga-Nya Allah swt.

MENGUAK KEKAFIRAN DAN KEMUNAFIKAN

Allah swt menghancurkan musuh-musuh-Nya, dengan menampakkan sebab-sebab yang menguatkan kekufuran mereka, karena mereka menyiksa pejuang agama Allah swt. Dengan begitu dosa mukmin terhapus dan dosa orang kafir semakin menumpuk.

Sementara itu, pengorbanan yang besar bahkan hingga mempertaruhkan nyawa tidak akan sanggup diikuti oleh orang-orang munafik.